

Sosialisasi Edukasi Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini untuk Orang Tua di TK Ar-Rahimah Kota Jambi

Sherly Sabhira H.P,¹ Amelia Putri Stefany², Kasih Apriliana³, Winda Sherly Utami⁴,

¹²³⁴Universitas Jambi

E-mail: sherlyysabhira@gmail.com

Abstract:

Sexual education for early childhood is a preventive measure against sexual violence. This topic was chosen because there is still stigma and a lack of understanding among parents regarding sexual education, which can be dangerous for children. The methods used are preparation, implementation and evaluation. This service activity for parents was carried out in the form of direct outreach at the Ar-Rahimah Kindergarten, Jambi City, with the outreach aimed at increasing awareness of parents and educators about the importance of appropriate sexual education. The results of this activity show that parents show a high interest in being involved in this education and are committed to continuing the discussion at home. In addition, this socialization succeeded in creating more open communication between parents and children regarding this sensitive topic. In conclusion, appropriate sexual education and good communication between parents and children can help prevent sexual violence and support healthy child development, as well as create a safe environment for children to understand and respect themselves.

Keywords: Socialization, Sexual Education, Early Childhood

Pendahuluan

Anak merupakan investasi untuk masa depan. Seorang anak yang tumbuh secara normal tanpa melanggar hak-hak anak dapat menjadi orang yang berjiwa kuat terhadap bangsa dan menjadi pemimpin bangsa yang membawa kejayaan bangsa. Salah satu pelanggaran hak anak ialah adanya kekerasan seksual terhadap anak (Fibrianti et al., 2020). Oleh karena itu orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pertumbuhan serta perkembangan anak-anak berjalan maksimal sesuai dengan harapan. Anak perlu terus didampingi, diberi arahan, serta dilindungi. Baik secara fisik, mental dan emosional.

Kekerasan seksual merupakan suatu tindakan pemaksaan yang digunakan seseorang untuk memuaskan hasrat seksual dengan cara yang tidak wajar. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu jenis kekerasan terhadap anak yang mana seorang anak dipaksa oleh orang dewasa atau lanjut usia dan dijadikan objek untuk memuaskan keinginannya (Irsyad et al., n.d.). Oleh karena itu

sangat diperlukannya pendidikan seks sejak dini agar anak dapat memahami kejahatan seseorang jika mereka dilecehkan oleh orang asing.

Menurut Zubaedah dalam (Ismiulya et al., 2022) Pendidikan seks merupakan hal yang perlu diperhatikan dan sangat penting dikenalkan ke anak. Orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks penting sebagai bekal agar anak mampu melindungi dirinya dari potensi ancaman kekerasan seksual yang mungkin terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu Edukasi seks harusnya diberikan kepada anak usia dini secara bertahap yang disesuaikan pada tingkatan pemahaman anak dan usia mereka.

Sigmund Freud ahli psiko analisa mengemukakan tentang adanya 5 tahapan atau fase yang berbeda. Perkembangan seksual melibatkan beberapa fase yang meliputi fase oral, fase anal, fase phallic, fase laten, dan fase genital. 1). Pada Fase Oral (0-2 tahun), anak mengalami kepuasan seksual awal di sekitar daerah mulut, seperti saat menyusu dari ibu atau menggigit benda-benda. Fase Anal (2-3 tahun) terjadi ketika anak menemukan kesenangan seksualnya di daerah anus dan sekitarnya, misalnya ketika mereka sedang buang air besar atau kecil. Fase Phallic, yang terjadi pada usia 3-6 tahun, adalah fase di mana anak mulai merasakan kenikmatan seksual melalui sentuhan atau rabaan pada alat kelaminnya. Pada fase ini, anak juga mulai menyadari perbedaan jenis kelamin. Pada tahap Laten (usia 6-11 tahun), aktivitas seksual anak mulai berkurang karena fokus anak telah beralih pada perkembangan fisik dan kognitifnya selama mereka memasuki masa sekolah. Fase genital yang terjadi pada usia 12 tahun ke atas merupakan tahap terakhir dari perkembangan psikoseksual. Pada fase ini, organ seksual dan hormon seksual mulai aktif, sehingga anak sudah mulai menikmati aktivitas seksual secara sadar (Sugiharti & Erlangga, 2023). Oleh karena itu pendidikan seks sangat diperlukan sejak dini untuk membantu anak memahami tubuh mereka, batasan pribadi, serta hubungan yang sehat dan aman dengan orang lain.

Menurut UNESCO 2018 dalam (Gerda et al., 2022) Pengajaran pendidikan seks pada anak diperlukan saat ini untuk memulihkan fungsi pendidikan. Dengan maraknya kasus kekerasan seksual di Indonesia, banyak pihak masyarakat terdorong untuk memperhatikan kembali peran pendidikan. Pendidikan seksual adalah metode pengajaran yang berpusat pada kurikulum untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai aspek-aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial dalam seksualitas.

Tim pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi Di TK Ar-Rahimah Kota Jambi, yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua wali murid mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini. Sosialisasi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang bagaimana memberikan pemahaman yang tepat kepada anak-anak mereka mengenai tubuh dan batasan-batasan pribadi yang sehat. Melalui sosialisasi ini, kami berharap dapat mendorong orang tua untuk lebih peka dan responsif dalam mengedukasi

anak-anak mereka tentang pentingnya menjaga diri dan mengenali tanda-tanda bahaya sejak dini.

Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual yang sesuai usia sebagai bagian dari pembentukan karakter anak, serta cara-cara yang tepat untuk mengajarkan konsep-konsep dasar seperti mengenal tubuh, privasi, dan batasan diri (Riska, 2024). Selain itu, sosialisasi ini mencakup sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengatasi keraguan atau kekhawatiran orang tua, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan edukasi yang sehat dan positif. Sosialisasi ini juga dilengkapi dengan materi edukasi berbasis pemaparan power point dan media visual yang dapat diakses di rumah, guna memperkuat pesan yang disampaikan dalam sosialisasi di Tk Ar-Rahimah kota jambi.

Metode

Kegiatan pengabdian sosialisasi ini dilaksanakan di TK ArRahimah Kota Jambi Jl. Pinang Merah Raya No.69 Blok E-4, Bagan Pete, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024, Yang berjumlah 24 orang. Kegiatan pengabdian kepada orang tua murid ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung di Tk Ar-Rahimah Kota Jambi.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keberhasilan kegiatan pengabdian, kami melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil sosialisasi pendidikan seksual dapat diukur dan dievaluasi secara efektif.

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tentang Pentingnya pendidikan seks kepada anak usia dini di TK Ar-Rahimah Kota Jambi adalah kegiatan yang bermanfaat. Tujuan dari sosialisasi kepada para orang tua dan guru di TK Ar-Rahimah Kota Jambi adalah untuk menciptakan komunikasi yang harmonis dengan anak. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik, orang tua akan lebih mudah dalam memberi pengetahuan tentang pendidikan seksual.

Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan pada 28 oktober 2024, pada tahap persiapan ini kami meminta perizinan sekaligus survey tempat serta sarana dan prasarana. Kami juga melakukan diskusi bersama kepala sekolah Tk Ar-Rahimah Kota Jambi terkait sosialisasi pengabdian yang akan kami laksanakan.

Persiapan selanjutnya dengan pengembangan materi edukasi yang sesuai dengan usia anak dan pemahaman orang tua, Materi ini mencakup konsep-konsep

dasar tentang tubuh, privasi, dan batasan diri yang harus dipahami oleh anak-anak. Selain itu, materi edukasi juga dirancang agar dapat diakses di rumah, sehingga orang tua dapat melanjutkan diskusi dengan anak-anak mereka setelah sosialisasi.

Terakhir, tim pengabdian juga mempersiapkan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengatasi keraguan atau kekhawatiran orang tua. Dengan menciptakan ruang yang aman untuk berdiskusi, diharapkan orang tua merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan edukasi yang sehat dan positif kepada anak-anak mereka. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan seksual tidak lagi dianggap tabu.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan diskusi yang kami lakukan dengan pihak sekolah Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 November di TK Ar-Rahimah Kota Jambi. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan menyanyikan ice breaking tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Pada saat penyampaian materi, Tim pengabdian menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan seks sejak usia dini. Materi yang kami sampaikan membuat para peserta sangat bersemangat karena sebelumnya tidak pernah ada parenting tentang pendidikan seks pada anak sejak dini. Maka dari itu banyak sekali para orang tua yang belum banyak mengenalkan pendidikan seks kepada anak karena mereka beranggapan bahwa pendidikan seks sendiri bagi anak usia dini ini sangat vulgar untuk dikenalkan.

Seks terkadang masih dianggap sensitif untuk dibicarakan dengan anak, sehingga banyak orang tua enggan membicarakannya. Sementara pentingnya orang tua menyampaikan nilai-nilai tentang pendidikan seks kepada anak-anak, hal tersebut bertujuan agar anak memperoleh arahan yang tepat dalam mengendalikan diri ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Mengenai hal tersebut, penting sekali untuk memperkenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini. Ini akan membantu mereka melindungi diri dari kekerasan seksual. Di karenakan kekerasan seksual bisa didapatkan di mana saja, baik dari orang terdekat maupun orang asing.

Menurut Margaretta & Kristyaningsih dalam (Widhawati et al., 2024) Kekerasan seksual terhadap anak adalah ketika seorang anak dieksploitasi sebagai objek untuk memuaskan kebutuhan seksual seseorang yang lebih tua,

entah itu orang dewasa yang dikenal maupun anggota keluarga dekat seperti saudara kandung atau orang tua. Tindakan kekerasan seksual terjadi ketika pelaku melakukan kontak tubuh dengan anak. Salah satu bentuk perilaku kekerasan seksual yang terjadi adalah tindakan perkosaan atau pencabulan. Dalam fase pertumbuhan alami, anak cenderung memiliki rasa ingin tahu terhadap tubuhnya sendiri. pengetahuan seksualitas anak cenderung minim, yang kemungkinan dapat memicu perilaku kekerasan seksual pada mereka.

Oleh karena itu Memberikan pendidikan seks yang sederhana kepada anak usia dini untuk mengenali bagian-bagian tubuh yang sensitif seperti alat kelamin dan bagian sensitif lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab

Disini salah satu orangtua bertanya jika kita mengenalkan pendidikan seks kepada anak bagaimana cara kita menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang lebih mengerti dan tidak vulgar dimata anak. Ada hal-hal yang tidak boleh dipegang maka anak akan bertanya kenapa tidak boleh dipegang bagaimana kita sebagai orang tua menjelaskan kepada anak dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak terutama mengenai seks.

Dalam menjelaskan kepada anak-anak tentang hal-hal yang tidak boleh dipegang, terutama dalam konteks pembicaraan mengenai seks dan privasi tubuh, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka. Kita bisa memulai dengan mengajarkan tentang "bagian-bagian tubuh yang pribadi" yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain, kecuali dalam situasi yang sangat diperlukan, seperti saat dokter memeriksa tubuh kita. Misalnya, kita bisa mengatakan, "Tubuh kita punya bagian-bagian yang hanya boleh kita sentuh sendiri dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, kecuali ketika kita pergi ke dokter dan orang tuamu ada di sana."

Masalah yang dihadapi oleh sebagian masyarakat, dan orangtua wali murid masih terkait dengan stigma. umum untuk menghindari pembicaraan terbuka mengenai seksualitas, terutama jika melibatkan anak-anak. Pengetahuan dan penyampaian informasi baru sekadar dibatasi pada penjelasan mengenai perbedaan antara toilet untuk laki-laki dan perempuan.

Dari hasil sosialisasi ,ditemukan permasalahan mengenai minimnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks. Hal ini diungkapkan sendiri oleh salah satu orang tua murid bahwa selama kegiatan Sosialisasi berlangsung, karena belum pernah diberikan edukasi tentang pendidikan seks anak dan bagaimana

penanganan yang tepat sebagai orang tua untuk mengedukasikan pendidikan seks sejak dini.

Menurut Alkhudri Konsep pengabdian kepada masyarakat melibatkan penyuluhan mengenai seksualitas sebagai bagian penting. Banyak solusi telah ditemukan dalam berbagai kegiatan pengabdian, seperti yang dilakukan oleh Al Khudri dan rekan-rekannya dengan program berjudul Penyuluhan dan Parenting Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Rumbai. Dimulai dari minimnya kesadaran orang tua yang berkaitan dengan aspek pendidikan seksual anak-anak usia dini, yang sering kali kurang mendapat perhatian dan pemahaman dari lingkungan sekitar, muncullah program penyuluhan dan parenting dalam pendidikan seks bagi anak-anak pada usia dini (Mediastuti & Sunarti, 2024). Maka sangat diperlukannya edukasi tentang pendidikan seksual sejak usia dini ini.

Selain minimnya pengetahuan anak tentang edukasi pendidikan seks ini, Tim pengabdian juga memiliki temuan yang ada di Tk Ar-Rahimah bahwa ada seseorang mama yang memiliki trauma sejak kecil karena sudah pernah mengalami pelecehan sejak usia dini. Hal ini juga diungkapkan sendiri oleh salah satu orang tua di Tk Ar-Rahimah sehingga hal tersebut membuat para orang tua berfikir bagaimana cara yang tepat untuk memberitahu anak dalam menyampaikan edukasi pendidikan seks yang tepat.

Guru dan orang tua di Tk Ar-rahimah Kota Jambi umumnya menerima baik pelaksanaan sosialisasi ini. Mereka mengakui bahwa penting untuk memberikan informasi yang benar dan tepat tentang tubuh, hubungan yang sehat, dan bagaimana membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak.

Meskipun ada penerimaan positif, beberapa orang tua dan guru menyatakan kesulitan dalam mencari cara yang tepat untuk menyampaikan topik tersebut dengan cara yang tidak menakutkan atau membingungkan anak-anak. Hal ini terutama terkait dengan norma budaya yang ada di masyarakat setempat.

Orang tua menunjukkan minat yang tinggi untuk terlibat dalam proses edukasi ini. Beberapa orang tua berkomitmen untuk melanjutkan pembahasan tentang topik ini di rumah dengan pendekatan yang lebih sederhana dan berbasis pada nilai-nilai keluarga.

Tahap Evaluasi

Dimana pada tahap ini dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tim pengabdian mengumpulkan umpan balik dari orang tua melalui pertanyaan dan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk menilai pemahaman orang tua mengenai materi yang disampaikan, serta tingkat keterlibatan mereka dalam mendiskusikan topik pentingnya pendidikan seksual dengan anak-anak mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat orang tua untuk

melanjutkan pembahasan di rumah. Banyak orang tua yang merasa lebih percaya diri dalam memberikan edukasi yang sehat dan positif kepada anak-anak mereka setelah mengikuti sosialisasi ini. Mereka juga mengakui pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur mengenai topik sensitif ini, sehingga anak-anak dapat belajar dalam lingkungan yang aman

Selain itu, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan seksual di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan kesulitan dalam menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada anak-anak mereka tanpa menimbulkan rasa takut atau bingung. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik, guna membantu orang tua dalam mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan seksual

Diskusi

Pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang sering kali terabaikan dalam diskusi publik. Di TK Ar-Rahimah Kota Jambi, sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak usia dini diadakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada anak-anak dan orang tua.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan orang tua dapat lebih terbuka dalam mendiskusikan topik-topik sensitif dengan anak-anak mereka, sehingga tercipta komunikasi yang sehat dan saling percaya. Dengan demikian, pendidikan seksual tidak lagi dianggap tabu, melainkan sebagai bagian dari pendidikan yang holistik dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menekankan peran penting keluarga sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak mengenai seksualitas

Dengan harapan bahwa melalui sosialisasi ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dalam memahami dan menghargai diri mereka sendiri. Terkait Bagaimana cara terbaik untuk menjelaskan konsep pendidikan seksual pada anak usia dini.



Gambar 3. Foto Bersama Orangtua Murid TK Ar-Rahimah

Di TK Ar-Rahimah Kota Jambi, terdapat berbagai pandangan di kalangan orangtua terkait pendidikan seks bagi anak-anak. Salah satu pandangan yang sering muncul adalah anggapan bahwa pendidikan seks identik dengan hal-hal yang vulgar dan intim. Karena itu, banyak orangtua yang merasa bahwa topik ini tidak cocok disampaikan kepada anak-anak, bahkan cenderung menakutkan bagi mereka. Beberapa orangtua khawatir jika pendidikan seks diajarkan pada usia dini, itu bisa menumbuhkan rasa malu, kebingungan, atau bahkan merusak moral anak.

Namun, jika ditelusuri lebih dalam, pendidikan seks sesungguhnya memiliki tujuan yang lebih luas dan penting bagi perkembangan anak. Pendidikan seks bukanlah sekadar membicarakan hal-hal yang vulgar, melainkan lebih pada pengenalan terhadap peranan dan fungsi tubuh, serta pemahaman tentang identitas diri yang sehat. Dengan memberikan edukasi ini secara tepat, anak-anak bisa belajar untuk menghargai tubuh mereka sendiri, memahami batasan pribadi. Hal ini pada umumnya dapat melindungi anak dari potensi kekerasan seksual.

Selain itu, anak juga mempelajari cara mengendalikan organ seksual dan nalurinya yang dapat tumbuh dengan bebas. Umumnya, orangtua menyadari bahwa menyampaikan pendidikan seks kepada anak-anak bukanlah suatu keharusan.

Mereka khawatir bahwa hal tersebut dapat mengarahkan anak-anak pada perilaku seksual yang salah. Namun, sebenarnya, pendidikan seks sangat penting untuk membantu anak memahami tubuhnya dan fungsinya dengan baik. Anak akan belajar batasan area tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua, serta bagian tubuh yang tidak boleh diganggu oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk mencegah tindakan kejahatan seksual dan pelecehan sejak dini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami materi pendidikan seks agar dapat memberikan arahan yang tepat dalam mendidik anak-anak (Nazari et al., 2024). Oleh karena itu sangat penting sebagai orangtua mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini

Menurut Nurbaya dan Qasim, 2019 dalam (Mujahidin et al., 2019) Dampak yang dialami anak-anak jika orang tua tidak bertindak adalah peningkatan kasus kekerasan seksual. Mengingat pentingnya dampak besar yang bisa dirasakan oleh anak dan orang tua, sangatlah perlu adanya kerjasama yang segera antara praktisi kesehatan, orang tua, dan sekolah untuk saling memberikan dukungan dalam meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan anak sejak usia dini. Oleh karena itu dalam kegiatan sosialisasi ini kami berharap orang tua dapat menerapkan pendidikan seks kepada anak sejak dini.

Dengan memahami tahapan perkembangan seksual anak usia dini dan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, orang tua dapat memberikan dukungan yang kuat bagi anak-anak saat menjalani masa-masa penting ini. Bertujuan untuk memberikan arahan yang praktis kepada orang tua dan guru dalam memahami serta mendukung perkembangan seksual anak-anak usia dini. Dengan

meningkatkan pengertian dan keterampilan mereka, (Desi et al., 2024).

Penting untuk selalu menciptakan ruang di mana anak merasa nyaman untuk bertanya lebih lanjut dan memberikan penjelasan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan usianya. Orang tua perlu berbicara dengan penuh kasih sayang, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak agar mereka merasa tidak ada yang tabu atau menakutkan dalam percakapan tersebut. Dengan cara ini, kita bisa membangun pemahaman yang sehat dan menjaga mereka dari potensi bahaya dengan memberikan pengetahuan yang sesuai dan membangun rasa percaya diri mereka.

Kesimpulan

Pendidikan seks bagi anak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang tepat. Sosialisasi yang dilakukan di TK Ar-Rahimah Kota Jambi menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan seksual dapat membantu melindungi anak dari kekerasan seksual.

Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam menjelaskan konsep privasi tubuh dengan bahasa yang sederhana dan sesuai usia. Metode yang lembut, seperti penggunaan boneka, menyanyikan lagu sentuhan boleh dan tidak boleh dapat membantu anak memahami bagian-bagian tubuh yang pribadi dan pentingnya menjaga privasi. Oleh karena itu, menciptakan ruang yang aman dan terbuka bagi anak-anak untuk bertanya dan belajar tentang tubuh mereka secara positif adalah langkah yang sangat diperlukan.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi pendidikan seksual di TK Ar-Rahimah Kota Jambi. Serta Dukungan dari orang tua, dan guru dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan aman sesuai dengan yang diharapkan

Daftar Referensi

- Desi, Putri, Taopan, A. Subu, Banamtuan, Arniwati C., Kupang, Universitas Karyadarna, & Artikel, Info. (2024). Penyuluhan Perkembangan Seks Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Murid dan Guru TK Kristen Karmel Fatululi. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–46.
- Fibrianti, Nurul, Tasuah, Neneng, Ferry Anitasari, Rahayu, Rahayu, Sang Ayu Putu, & Florentina, Prita. (2020). Perlindungan Hak Anak Usia Dini Terhadap Kekerasan Seksual. *Jurnal Pengabdian HukumIndonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 3(1), 56–66. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/article/view/41983>
- Gerda, Misselina Madya, Wahyuningsih, Siti, & Dewi, Nurul Kusuma. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Irsyad, Mohammad, Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, Wahid. (n.d.). Program Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini dalam Membentuk Kesadaran dan Perlindungan di KB Tunas Mulia Petungkriyono UIN K . H Abdurrahman Wahid Pekalongan. 324–329.
- Ismiulya, Fidyah, Diana, Raden Rachmy, Na'imah, Na'imah, Nurhayati, Siti, Sari, Nurazila, & Nurma, Nurma. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Mediastuti, Fitriani, & Sunarti, Nining Tunggal Sri. (2024). Edukasi Tentang Pendidikan Seksual Dini Pada Orangtua Di Dusun Prancak Glondong. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1430>
- Mujahidin, Endin, Mufarohah, Lailatul, Ibn, Universitas, Bogor, Khaldun, Magister, Mahasiswa, Agama, Pendidikan, Universitas, Islam, Khaldun, Ibn, & Regency, Bogor. (2019). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Vol: USE OF PROJECT METHODS TO IMPROVE DISCIPLINE. *Pendidikan Islam*, VOL:08/NO:01Februari 2019, 08(1), 171–182.
- Nazari, Nazari, Bangsawan, Indra, Utami, Sapriya, & Husin, Husin. (2024). Edukasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Mengenai Layanan Pendidikan Seks. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v2i2.2696>
- Riska, P., Sabani, F., Hasis, P. K., Yusuf, M., & Hutami, E. P. (2024). Penerapan Green School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1-

13.

Sugiharti, Rini, & Erlangga, Erwin. (2023). Sosialisasi Parenting Pendidikan Seksual Di Era Digital. *Tematik*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i1.8038>

Widhawati, Riswahyuni, Lubis, Vebry Haryati, & Komalasari, Oom. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(January 2023), 171–178. Retrieved from <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>